

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman, terdapat kebebasan hubungan antarbangsa sehingga membawa kebudayaan asing yang secara perlahan-lahan dapat menggeserkan kebudayaan lokal yang dimiliki masyarakat Indonesia. Banyak generasi muda yang lebih memilih budaya asing daripada budaya tradisional, seperti *Korean culture* yang dipopulerkan melalui film, musik dan bahasanya. Selain itu evolusi mode busana juga membenamkan produk Indonesia. Tanpa disadari budaya asli mulai tergeser dan ditutupi oleh budaya asing yang berkembang pesat di Indonesia, sehingga menyebabkan kurangnya rasa cinta dan minat terhadap kebudayaan dan kesenian Indonesia (Suparno, G. A., 2018, p. 46).

Budaya Indonesia memiliki beragam kebudayaan yang menarik dan tersebar luas di setiap daerahnya, masing - masing daerah memiliki budaya yang unik dan bervariasi. Banyak generasi muda yang memandang budaya Indonesia terkesan kuno sehingga dianggap kurang menarik minat generasi muda, seperti contohnya seni pertunjukan lenong, reog, wayang kulit dan juga wayang golek. Seni pertunjukan adalah sebuah karya yang melibatkan kelompok atau individu di waktu dan tempat tertentu. Selain itu seni pertunjukan merupakan salah satu karya seni kompleks karena pada dasarnya seni pertunjukan tidak hanya melibatkan berbagai jenis karya seni. Salah satu seni pertunjukan di Indonesia yang populer adalah wayang. Salah satu alasan mengapa wayang populer di Indonesia adalah karena wayang mengajarkan budi pekerti luhur, saling mencintai, menghormati dan terkadang diselipkan kritikan terhadap sosial dalam bentuk lelucon, serta wayang memiliki warisan budaya yang bernilai tinggi. Selain itu, wayang kulit telah diakui oleh UNESCO sebagai karya budaya yang mengagumkan di bidang cerita narasi dan

warisan budaya yang indah dan berharga pada tanggal 7 November 2003. Wayang dapat diartikan sebagai boneka untuk meniru orang, yang terbuat dari kulit atau kayu, dan digunakan untuk menampilkan tokoh dalam sebuah pertunjukan drama tradisional.

Sedana dan Foley (2016) menjelaskan bahwa wayang diperkirakan sudah ada semenjak 1500 tahun sebelum Masehi di pulau Jawa yang disebarkan oleh Wali Islam (Wali Songo). Wayang pada awalnya dimainkan untuk ritual pemujaan roh nenek moyang dalam upacara adat Jawa. Pada awalnya wayang terbuat dari rumput-rumput yang diikat dan lama kelamaan wayang mulai dibuat dari kulit hewan atau kulit pohon dan juga kayu. Perlahan wayang mulai disukai masyarakat Jawa, wayang akhirnya menyebar ke Pulau Bali, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi dan Madura.

Berdasarkan hasil kuesioner, menyatakan bahwa 58 dari 89 responden yang berkisar dari 21-30 tahun menyatakan tertarik dengan wayang golek, tetapi mereka enggan untuk menggali lebih dalam mengenai wayang golek dan tidak pernah menonton, dikarenakan terkendala dengan bahasa yang sulit dipahami dan durasi yang terlalu panjang. Story telling ini bertujuan untuk mengajak generasi muda yang akan menjadi penerus masa depan bangsa yang bertanggung jawab untuk melestarikan dan mempertahankan kesenian wayang golek.

## **1.2 Problematika/Perumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang mempengaruhi kesenian wayang golek, maka penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah wayang golek di Indonesia?
2. Bagaimana proses pembuatan wayang golek?
3. Bagaimana cara mementaskan wayang golek dengan baik?

## **1.3 Tujuan Storytelling**

Berikut tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui sejarah wayang golek di Indonesia

2. Untuk mengetahui proses pembuatan wayang golek
3. Untuk mengetahui proses pementasan wayang golek dengan baik

#### **1.4 Target Audiens**

Target audiens dari penulis adalah generasi muda Indonesia yang kurang mengetahui kebudayaan dan kesenian yang ada di Indonesia khususnya tentang kesenian wayang golek khas Jawa Barat.

